

BAB V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berlandaskan hasil analisis regresi data panel beserta pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik beberapa simpulan dari penelitian ini yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jumlah Kendaraan Bermotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor di Jawa Tengah.
2. PDRB per kapita ADHK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor di Jawa Tengah.
3. Mutasi masuk kendaraan bermotor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor di Jawa Tengah.
4. Mutasi keluar kendaraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor di Jawa Tengah.
5. Secara simultan variabel jumlah kendaraan bermotor, PDRB per kapita ADHK, mutasi masuk kendaraan, dan mutasi keluar kendaraan berpengaruh dan signifikan terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 – 2023.

B. Implikasi

1. Jumlah Kendaraan Bermotor memiliki pengaruh positif signifikan dalam meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan implikasi bahwa pemerintah daerah Provinsi Jawa Tengah hendaknya dapat mengoptimalkan potensi penerimaan pajak kendaraan bermotor dan mencapai target yang telah ditentukan.
2. PDRB per kapita ADHK memiliki pengaruh positif signifikan dalam meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan implikasi bahwa pemerintah daerah hendaknya dapat meningkatkan pendapatan perkapita melalui konsumsi pemerintah terutama pada peningkatan pelayanan infrastruktur dan transportasi yang turut mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam membayar pajak kendaraan bermotor.
3. Mutasi masuk kendaraan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor di Provinsi Jawa Tengah. Namun secara teori, mutasi masuk seharusnya meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor tetapi berdasarkan analisis yang dilakukan justru memberikan hasil yang sebaliknya. Hal ini disebabkan rumitnya prosedur mutasi masuk kendaraan yang diperparah dengan buruknya sistem pengarsipan data kendaraan sehingga terjadi *transaction lag*. Akibatnya, peningkatan mutasi masuk kendaraan yang seharusnya

meningkatkan penerimaan pajak, justru malah menurunkan penerimaan pajak. Selain itu, faktor penyusutan nilai jual kendaraan bermotor yang dipengaruhi harga jual pasaran kendaraan turut mempengaruhi penurunan penerimaan pajak kendaraan bermotor.

Pemerintah hendaknya melakukan evaluasi terkait prosedur mutasi masuk kendaraan yang semula berbelit – belit menjadi lebih sederhana. Langkah yang dapat dilakukan pemerintah yaitu melakukan digitalisasi proses mutasi masuk kendaraan baik dari sistem pengarsipan data hingga layanan pembayaran mutasi dengan cara melakukan optimalisasi fitur pada aplikasi NEW SAKPOLE atau membuat website khusus mutasi kendaraan sehingga diharapkan proses mutasi masuk kendaraan menjadi lebih efektif dan efisien sehingga meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan penerimaan PKB.

4. Mutasi keluar kendaraan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor di Provinsi Jawa Tengah. Namun, hal ini tidak sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwasanya variabel mutasi keluar berpengaruh negatif terhadap penerimaan PKB karena daerah asal kehilangan potensi penerimaan pajak kendaraan bermotor dengan berkurangnya objek pajak kendaraan bermotor. Hal ini terjadi karena pada jangka pendek, penerimaan mutasi keluar berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor melalui penerimaan tunggakan pajak

beserta dendanya dan pajak yang sudah jatuh tempo yang harus dibayarkan pemohon pada saat proses mutasi keluar dilakukan. Hal ini menunjukkan implikasi bahwa pemerintah dapat mengoptimalkan penerimaan mutasi keluar dengan cara pengelolaan dan pemantauan data kendaraan yang akan dimutasi secara berkala, mempermudah regulasi mutasi keluar dan melakukan penyederhanaan pembayaran melalui digitalisasi seperti penggunaan aplikasi pembayaran mutasi keluar kendaraan.

C. Keterbatasan Penulisan

Dalam menjalankan proses penelitian, peneliti mengalami beberapa faktor yang menjadi keterbatasan dalam menjalankan penelitian di antaranya variabel independen yang dianalisis terbatas pada empat variabel independen yakni jumlah kendaraan bermotor, PDRB per kapita ADHK, mutasi masuk kendaraan, dan mutasi keluar kendaraan, sedangkan terdapat faktor – faktor lain yang lebih kompleks dan relevan terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor, misalnya isu lingkungan yang dapat diwakili oleh pajak karbon (diterapkan pada kendaraan bermotor di tahun 2025) atau mengenai kendaraan listrik berbasis baterai yang dapat diwakili oleh kebijakan insentif kendaraan listrik yang menarik untuk diteliti.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian, terdapat dua variabel yang bertentangan dengan hipotesis yang telah disusun yaitu variabel mutasi masuk dan mutasi keluar kendaraan. Perbedaan hasil penelitian dengan hipotesis yang ditetapkan untuk kedua variabel ini berkaitan dengan

rumitnya prosedur dalam melakukan mutasi kendaraan, kurang terorganisirnya arsip data, penyusutan nilai jual kendaraan bermotor, serta tingginya penerimaan mutasi dari sisi biaya administrasi.

